

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini masyarakat telah banyak mengalami perubahan seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman pada era modern. Perubahan yang terjadi seperti perkembangan teknologi, gaya hidup, ekonomi bahkan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat dengan berubahnya sistem adat istiadat. Hal ini sering dikaitkan dengan globalisasi. Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia tentu tidak terlepas dari adanya globalisasi, globalisasi yang diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal, masyarakat di seluruh dunia menjadi saling tergantung di semua aspek kehidupan, politik, ekonomi dan budaya. Ohmae menyebutnya sebagai dunia tanpa batas.¹ Dari segi ekonomi, kekuatan ekonomi negara maju dan pengaruhnya yang dominan sering kali menjadikan negara berkembang tak ubahnya seperti pangsa pasar dan dalang persemaian bagi berbagai kepentingan perusahaan multinasional. Sehingga mengindikasikan para pengusaha dari berbagai negara untuk menanamkan modal atau menjual hasil produksinya ke negara berkembang khususnya negara-negara yang telah maju.²

Mengelola keuangan merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan karena harus menyeimbangkan antara pendapatan dan

¹ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Paskolonial*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, h.188

² Bagong Suryanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post Modernisme*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013, h.93

pengeluaran, seseorang yang mampu mengelola keuangannya dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang baik dan bijak, tentu akan mendapatkan manfaat yang maksimal dalam mengelola keuangannya.³ Literasi keuangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap orang agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2023).

Literasi keuangan disebut sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki karena berdampak signifikan terhadap kesejahteraan individu dan ekonomi secara keseluruhan (OECD, 2020). Kesadaran, keterampilan, informasi, perilaku, dan sikap, diperlukan guna mengambil keputusan keuangan secara bijaksana untuk mencapai kesejahteraan.⁴ Olehnya itu, untuk memiliki visi perencanaan hidup yang lebih jelas berdasarkan kondisi keuangan, maka individu harus dapat memahami literasi keuangan yang tepat. Semakin tua usia seseorang mengiringi perjalanan waktu. Seseorang dapat memposisikan diri dengan lebih baik untuk keadaan keuangan yang sehat di masa pensiun dengan belajar tentang literasi keuangan di usia muda. Selain itu, literasi keuangan dapat membantu

³ Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Syahrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan 52 Syariah Angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 137–151.

⁴ Rosita Tehuayo & Mohammad H. Holle (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Masyarakat Masjid di Perbankan Syariah Kota Ambon. *Jurnal Manajemen Dewantara*, Vol 8. No 2. 270-287.

mengurangi beban hutang di masa depan, yang dapat menyulitkan individu dan anggota keluarga.⁵ Mahasiswa adalah bagian dari Masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan nantinya akan memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai belajar mandiri termasuk mengelola keuangannya sendiri. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan.⁶ Mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi menengah kebawah tentu harus memiliki kecakapan lebih dalam mengelola keuangan yang terbatas. Seperti halnya mahasiswa penerima beasiswa dan harus mengelola keuangannya sendiri.

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah merupakan salah satu program lanjutan Presiden Indonesia Ir. H. Joko Widodo yang sebelumnya adalah beasiswa Bidikmisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar”. Beasiswa ini berupa pembebasan dari seluruh biaya pendidikan selama masa perkuliahan di perguruan tinggi. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) juga menerima uang saku untuk biaya hidupnya yang akan diberikan setiap enam bulan sekali atau setiap satu semester.

⁵ Mohammad H. Holle, Literasi, Inklusi Fintech dan Minat Berzakat (Kepatuhan Agama Sebagai Moderate, Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2023, h. 2

⁶ Istia, M. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Maluku. 15(2).

Biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa harusnya dapat dikelola dengan baik. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mengelola beasiswa salah satu faktor ialah trend yang sedang berlangsung dikalangan masyarakat yang disebut sebagai gaya hidup. Gaya hidup berbeda dengan cara hidup. Dimana cara hidup ditampilkan dengan ciri-ciri seperti norma, ritual, pola-pola tatanan sosial dan mungkin juga komunitas dialek atau cara berbicara yang khas.⁷ Sedangkan gaya hidup bisa diekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang mereka konsumsi, dan bagaimana cara mereka bersikap atau berperilaku ketika dihadapan orang lain. Gaya hidup juga sering kali digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah.⁸ Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya, hal ini karena gaya hidup merupakan adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain. Gaya hidup dan trend yang sedang berlangsung di kalangan masyarakat juga di ikuti oleh mahasiswa. Masalah yang muncul akibat hal tersebut yaitu mahasiswa tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginannya, itu jauh lebih memprihatinkan. Selain itu, gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak terlepas pada pola perilaku konsumtif.

⁷ Bagong Suyanto, *op.cit.*, 137

⁸ Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h. 138

Menurut Sumarno, perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan rasional melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu diluar kebutuhan (*need*) atau pembelian lebih didasarkan pada faktor keinginan. Dalam hal konsumsi, mahasiswa tidak menyadari berapa yang telah mereka keluarkan untuk kegiatan konsumsi, hal ini karena banyak pembelian barang yang tidak dibutuhkan mahasiswa dibandingkan dengan pembelian barang pokok mahasiswa yang sifatnya lebih utama seperti mahasiswa penerima beasiswa KIP contohnya pembelian buku-buku referensi untuk tugas dosen atau untuk kegiatan perkuliahan. Dalam perilaku konsumtif mahasiswa juga dapat dilihat dari penggunaan *gadget*, dimana banyak mahasiswa penerima beasiswa KIP yang mengganti *gadget* lamanya dengan model terbaru. Menurut Bagong Suyanto hal seperti ini karena masyarakat konsumen akan merasa ketinggalan zaman dan minder ketika tidak memiliki dan membeli produk terbaru, yang dipersepsi sebagai bagian dari identitas atau symbol suatu masyarakat.⁹

Pada UIN A.M. Sangadji Ambon, terkhususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), banyak mahasiswa tergolong sebagai penerima Beasiswa KIP. Meskipun program beasiswa KIP ditujukan untuk mendukung pendidikan mahasiswa dari keluarga tidak mampu, terdapat indikasi bahwa sebagian penerima justru menunjukkan pola konsumsi

⁹ Bagong Suyanto, op.cit., h.138

yang berlebihan, seperti membeli barang-barang tidak primer, mengikuti tern gaya hidup modern, dan kurangnya kemampuan dalam mengelola dana beasiswa secara bijak. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana gaya hidup dan tingkat literasi keuangan mereeka memengaruhi perilaku konsumtif, yang bisa berdampak pada ketidakstabilan keuangan pribadi serta penyimpangan dari tujuan awal pemberian beasiswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa KIP. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima Beasiswa KIP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN A.M. Sangadji Ambon?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima Beasiswa KIP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN A.M. Sangadji Ambon?

3. Apakah gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima Beasiswa KIP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN A.M. Sangadji Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima Beasiswa KIP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN A.M. Sangadji Ambon.
2. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima Beasiswa KIP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN A.M. Sangadji Ambon.
3. Untuk mengetahui apakah gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima Beasiswa KIP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN A.M. Sangadji Ambon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah wawasan dalam bidang ekonomi, manajemen keuangan, dan perilaku konsumsi mahasiswa
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa

- c. Memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu mahasiswa penerima beasiswa KIP dalam memahami pentingnya literasi keuangan untuk mengelola keuangan dengan bijak
- b. Memberikan wawasan bagi mahasiswa tentang bagaimana gaya hidup dapat mempengaruhi pola konsumsi mereka.
- c. Mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dalam menggunakan dana beasiswa agar sesuai dengan kebutuhan akademik dan kebutuhan sehari-hari.

E. Batasan Penelitian

Agar penulisan ini terarah dan tidak meluas penulis membatasi penelitian ini hanya pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN A.M. Sangadji Ambon Tahun Ajaran 2022-2024 yang telah mendapatkan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP).

F. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah memperoleh kejelasan dan menghindari kesalahan dalam pembahasan penulisan ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan pengertian atau batasan dari berbagai istilah yang dianggap penting diantaranya :

1. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang individu didunia yang disalurkan melalui minat dan kegiatan sehari-harinya. Bagaimana mahasiswa itu mendistribusikan waktunya dan menghabiskan uangnya. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam sering berubah-ubah seiring berjalannya waktu dari zaman ke zaman tergantung tren yang terjadi pada masa itu.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang konsep dasar keuangan dalam mengelola keuangan untuk pengambilan keputusan. Di lihat dari background Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN A.M. Sangadji Ambon sudah pasti memiliki pemahaman yang cukup baik tentang literasi keuangan.

3. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif mahasiswa adalah perilaku seseorang yang sering menghabiskan uangnya tanpa mempertimbangkan, memutuskan, untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Yang dipikirkan hanya untuk memuaskan keinginan dan ambisinya semata. Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi awal peneliti menemukan persepsi bahwa Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam cenderung melakukan hal seperti itu, mereka sering pergi ke caffe-caffe, mall untuk bersenang-senang tanpa mempertimbangkan dan memikirkan kebutuhan yang mendatang.